

## **Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3**

**Fakultas Pertanian**

**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**

**Tahun 2023**

**"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"**

### **Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Petani Desa Ngunut, Jumantono, Karanganyar, Jawa Tengah melalui Pendidikan dan Pelatihan Pemeliharaan Ayam Kampung**

**Eka Handayanta, Susi Dwi Widyawati, Adi Ratriyanto, Sudiyono, Rendi Fathoni Hadi, dan  
Aqni Hanifa**

Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

*\*Corresponding Author : ekahandayanta@staff.uns.ac.id*

#### **Abstrak**

Wilayah Kecamatan Jumantono memiliki potensi yang besar dari sistem pertanian lahan keringnya. Termasuk di wilayah Desa Ngunut yang memiliki luas lahan kering sebesar 5315 Ha, ditambah lagi jumlah lahan tadah hujan yang bisa optimal bercocok tanam hanya pada waktu musim hujan. Pada umumnya lahan kering memiliki karakteristik miskin unsur hara (tidak subur), produktivitasnya rendah, air tergantung curah hujan dan resiko gagal panen tinggi. Disisi lain, kepemilikan lahan pertanian petani sangat sempit, yakni rata-rata kurang dari 0,5 Ha, sehingga pendapatan petani pada umumnya relatif rendah. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan kepemilikan lahan tersebut dan mengefektifkan tenaga kerja keluarga maka petani biasanya memelihara ternak sebagai kegiatan sampingan di luar usaha tani tanaman pangannya. Jenis ternak yang sudah sangat akrab dengan kehidupan petani adalah ayam kampung atau sering disebut juga sebagai ayam bukan ras (buras). Produktivitas ayam kampung yang dipelihara hanya sebagai sampingan (pemeliharaan sederhana) ini sangat rendah. Padahal sebenarnya ayam kampung ini memiliki potensi yang besar untuk digunakan sebagai sumber pendapatan tambahan keluarga petani apabila ada sentuhan teknologi dalam budidayanya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas keluarga tani, khususnya wanita ternak anggota kelompok tani ternak "Sumber Raharjo" yang berlokasi di Desa Ngunut, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar. Diharapkan para wanita peternak dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan wirausaha di bidang komoditas ayam kampung. Untuk mencapai tujuan tersebut, para perempuan peternak mendapatkan arahan dan pelatihan dalam beternak ayam kampung, yang meliputi keterampilan manajemen pemeliharaan yang baik seperti cara memilih bibit ayam yang berkualitas, membuat kandang yang kokoh, memberi pakan, memantau kesehatan ayam, dan memasarkan produk ayam (daging) dan telur, serta pengetahuan kewirausahaan. Pemilihan ayam kampung sebagai komoditas dilakukan dengan pemahaman bahwa ibu-ibu petani di pedesaan sudah terbiasa memelihara ternak jenis ini, sehingga memungkinkan para ibu untuk beternak ayam kampung secara mandiri tanpa bantuan dari luar. Hasil kegiatan pendidikan dan pelatihan budidaya ayam kampung ini, terlihat bahwa ibu-ibu petani peternak yang tergabung dalam kelompok wanita peternak ini meningkat pengetahuan dan keterampilannya dalam budidaya ayam kampung ini, serta meningkat wawasan kewirausahaannya. Melihat potensi ayam kampung yang bisa diusahakan secara komersial, maka harapan kedepannya adalah usaha ini dapat menjadi berkembang dan besar yang tidak hanya sebagai usaha sampingan tetapi justru sebagai usaha utama dan penopang penghasilan keluarga.

#### **Pendahuluan**

Ngunut merupakan desa yang masuk dalam wilayah administrative Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Desa yang memiliki luas wilayah sekitar 485.570 hektar ini terletak pada titik koordinat 7°8' - 8°8' Lintang Selatan dan 113°12' - 117°8' Bujur Timur, serta berada pada ketinggian 316-712 m di atas permukaan laut. Secara geografis, Desa Ngunut

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2023**

**"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"**

berbatasan langsung dengan empat desa di sekitarnya, yaitu: Desa Blorong di sebelah utara, Desa Kebak di sebelah selatan, Desa Genengan di sebelah timur, dan Desa Tugu di sebelah barat. Sementara itu, Desa Ngunut memiliki total sembilan dusun, delapan rukun warga (RW), dan dua puluh lima rukun tetangga (RT) (Anonimus, 2019), yang dihuni oleh lebih dari 4.601 penduduk (Anonimus, 2022), dimana sebagian besar bekerja di bidang pertanian atau sebagai petani. Jumlah keluarga berpenghasilan rendah di Desa Ngunut masih tergolong tinggi, dengan jumlah lebih dari 200 KK (>15%) (Chusniatun et al., 2015).

Profil lahan pertanian yang ada di Desa Ngunut meliputi lahan kering tadah hujan, jenis tanah litosol coklat kehitaman dengan frekuensi satu kali panen padi per tahun mendominasi. Sementara itu, sisa lahan yang ada dimanfaatkan untuk kebutuhan tanaman palawija seperti jagung, kedelai, dan singkong. Petani di Desa Ngunut memiliki tantangan dalam berbagai hal, termasuk unsur teknologi, aspek ekonomi, pemasaran, sumber daya manusia (SDM), serta aspek keuangan (Chusniatun dkk, 2015). Faktor-faktor tersebut merupakan penyebab utama rendahnya pendapatan petani dan peternak (padahal sumber daya alam di Desa Ngunut sangat melimpah dan berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani).

Potensi sumber daya alam (SDA) yang terdapat di Desa Ngunut sangat besar, termasuk area pertanian (meskipun lahan dengan profil tadah hujan) yang cukup produktif untuk tanaman pangan (jagung, kedelai, singkong) dan banyak tanaman empon-empon sebagai bahan obat. Meskipun demikian, sumber daya alam yang dimiliki belum dikelola dengan baik, yang ditandai dengan belum digunakannya teknologi pertanian yang canggih dan relevan. Selain itu, praktik pertanian di Desa Ngunut belum menerapkan praktik-praktik komersial yang efektif, efisien, dan menguntungkan bagi petani. Penyebab utamanya diduga karena kualitas sumber daya manusia petani yang masih rendah, yang terlihat dari rendahnya tingkat pendidikan mereka (dari tidak bersekolah hingga maksimal sekolah menengah pertama). Akibatnya, produksi pertanian, pendapatan petani, dan kesejahteraan petani masuk dalam kategori rendah sampai dengan buruk. Meskipun demikian, walaupun tingkat pendidikan petani pada umumnya rendah, tetapi masih memiliki potensi untuk diberdayakan dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan kondisi lahan pertanian berupa lahan kering, maka tenaga kerja keluarga tidak selamanya terserap di dalam mengelola lahan pertaniannya. Hanya pada musim-musim tertentu tenaga kerja keluarga terlibat dalam pengelolaan lahan pertaniannya (Suwanto, 2013). Misalnya pada saat masa tanam dan atau masa panen. Sedangkan pada saat tidak ada tanaman (saat musim kemarau), tenaga kerja keluarga relatif tidak bekerja (menganggur). Dengan demikian, kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kepada wanita ternak mengenai teknik budidaya ayam kampung agar mereka dapat mengefektifkan tenaga kerja keluarga dengan cara membudidayakan ayam kampung dengan harapan dapat memberikan tambahan pendapatan keluarga. Bahkan sangat mungkin budidaya ayam kampung ini dikembangkan menjadi usaha yang komersial dan menjadi usaha utama keluarga yang bisa menopang kebutuhan rumah tangga.

Pertimbangan untuk melakukan instruksi dan pelatihan (diklat) budidaya ayam kampung termasuk fakta bahwa komoditas ini dapat dikenali oleh mereka setiap hari karena ada di lingkungan mereka. Ayam kampung mudah dipelihara dan tidak membutuhkan banyak tenaga (Mulyono, 1998),

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2023**

**"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"**

sehingga dapat dibudidayakan bersamaan dengan produksi tanaman pangan. Hasil dari peternakan ayam kampung (daging dan telur) dapat menjadi sumber pangan bagi keluarga dan juga sebagai sumber pendapatan jika dijual, sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga. (Diwyanto dan Priyono, 2007; Widiati dan Kusumastuti, 2103)

### **Permasalahan Mitra**

Rendahnya produktivitas pertanian di Desa Ngunut dikarenakan oleh belum diterapkannya berbagai aspek pertanian dengan teknologi pertanian yang relevan dan modern. Selain itu, petani juga belum menerapkan prinsip-prinsip usaha (kewirausahaan) yang efektif dan efisien serta menguntungkan.

Rendahnya produktivitas pertanian menyebabkan petani rendah pendapatan dan kesejahteraannya. Kemampuan petani yang belum dapat menerapkan teknologi pertanian yang maju dan modern karena pada umumnya petani rendah tingkat pendidikannya (Suwanto, 2013). Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan rendahnya penyerapan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pertanian khususnya teknologi tepat guna (TTG) yang mungkin sudah disuluhkan dan atau dilatihkan oleh tenaga penyuluh lapangan dari dinas instansi terkait.

Kemampuan menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi yang terbatas ini berdampak pada sistem pertanian yang dijalankan sederhana dan tradisional. Kondisi rendahnya tingkat pendidikan petani diperparah dengan kepemilikan lahan yang sempit (petani gurem) dengan kondisi lahan pertanian kering yang memiliki karakteristik kurang subur karena airnya tergantung curah hujan. Oleh karena itu, dengan kepemilikan lahan yang sempit, kondisi lahan berupa lahan kering serta tingkat pendidikan (pengetahuan) petani yang rendah, maka hasil yang diperoleh dari usaha pertaniannya kurang maksimal (rendah).

### **Solusi Mengatasi Permasalahan Mitra**

Solusi yang diusulkan dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pemberian pendidikan dan pelatihan (Diklat) mengenai praktik pemeliharaan atau budidaya peternakan ayam kampung kepada para wanita tani yang tergabung dalam organisasi wanita tani di Desa Ngunut, Jumantono, Karanganyar. Diklat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan keterampilan agar para wanita tani ini dapat memaksimalkan waktu mereka untuk beternak ayam kampung sembari tetap menjalankan usaha tani tanaman pangan. *Output* dari program Program Kemitraan Masyarakat-Hibah Riset Grup (PKM-HRG) diharapkan adanya peningkatan kemampuan dan pengetahuan, serta keterampilan berwirausaha, khususnya dalam usaha pemeliharaan atau budidaya ayam kampung. Tumbuhnya jiwa wirausaha bagi ibu-ibu petani agar kegiatan memelihara ayam kampung ini dapat berkembang ke arah usaha yang lebih maju dan komersial sehingga bukan tidak mungkin akan menjadi usaha utama yang dapat dipakai sebagai sumber pendapatan utama keluarga.

### **Metode Pelaksanaan Pengabdian**

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2023**

**"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"**

Tabel 1 berikut ini mencantumkan prosedur, kegiatan, dan hasil kegiatan pengabdian Program Kemitraan Masyarakat-Hibah Riset Grup (PKM-HRG):

Tabel 1. Kegiatan, metode dan *output* yang dihasilkan

No	Kegiatan	Metode	Output
1.	Diklat Pemeliharaan dan Budidaya Ayam Kampung yang baik	Ceramah dan diskusi	Anggota kelompok tani, khususnya wanita tani berkompeten dan terampil dalam Upaya menerapkan sapta usaha tani, yang meliputi hal-hal: <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pemilihan bibit berkualitas tinggi</li> <li>● Perkandangan</li> <li>● Pemberian pakan</li> <li>● Penetasan</li> <li>● Pembibitan</li> <li>● Perawatan</li> <li>● Kesehatan, serta</li> <li>● Manajemen pemasaran</li> </ul>
2	Diklat mengenai kewirausahaan (motivasi/semangat wirausaha)	Ceramah dan diskusi	Ibu-ibu anggota kelompok tani meningkat kemampuan wirausahanya

### Hasil Dan Pembahasan

Kondisi lahan kering yang kurang subur, kemampuan ipteks dan keterampilan petani yang masih rendah, berakibat pada rendahnya pendapatan petani peternak (Gambaran sistem pertanian lahan kering di Desa Ngunut, Jumantono seperti terlihat pada Gambar 1 dan 2). Dengan demikian, Kelompok Wanita Ternak yang tergabung dalam kelompok tani ternak "Sumber Raharjo" di Desa Ngunut, Jumantono, Karanganyar dipaparkan dengan kegiatan berupa Diklat budidaya pemeliharaan ayam kampung kepada sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra. Diskusi aktif yang terselenggara pada setiap sesi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang terefleksikan dari aktif dan antusiasnya peserta selama pemaparan materi menjadi indikator keberhasilan dari program ini. Selain itu, diklat ini diharapkan memberikan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan serta keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan diklat budidaya ayam kampung. Indikator lain meliputi peningkatan keterampilan berwirausaha dalam rangka menyebarkan atau memasarkan produk ayam kampung yang sudah diproduksi. Hasil dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat-Hibah Riset Grupo (PKM-HRG) antara lain adalah berkembangnya jiwa kewirausahaan ibu-ibu peternak serta meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mereka. Pemahaman yang lebih baik

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2023**

**"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"**



Gambar 1. Lahan kering di wilayah Desa Ngunut, Jumantono



Gambar 2. Lahan kering di wilayah Desa Ngunut, Jumantono

### **Peningkatan Pengetahuan**

Tujuan dari kegiatan diklat budidaya ternak di Desa Nguter terbukti tercapai, didasarkan pada meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para wanita ternak. Keterampilan sesungguhnya yang dimaksudkan di lapangan adalah beternak ayam kampung dengan menggunakan sapta usaha peternakan, yang meliputi penggunaan bibit yang lebih baik, pemberian pakan yang baik dengan memanfaatkan bahan-bahan pakan yang ada di lingkungan sekitar mereka, pencegahan penyakit yang efektif, serta peserta dapat mengetahui cara menangani dan mengobati ayam yang sakit, serta mampu menjual (produk) dengan lebih menguntungkan. Gambar 3 dan 4 menggambarkan lingkungan pelatihan.

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2023**

**"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"**



Gambar 3. Suasana Pelatihan  
Budidaya ayam kampung



Gambar 4. Suasana pelatihan  
Budidaya ayam kampung

### **Peningkatan Keterampilan**

Pengelolaan perusahaan peternakan ayam lokal membutuhkan lebih dari sekedar pengetahuan. Dalam rangka pengelolaan bisnis ayam lokal yang ideal, keterampilan tertentu yang relevan sangat dibutuhkan. Para wanita ternak setelah dilakukan penilaian yang objektif mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan kompetensi serta keterampilan dalam praktik pemeliharaan ayam kampung. Selain itu, Ibu-ibu peternak akan mampu menerapkan sistem peternakan ayam kampung dengan baik dan benar jika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukannya. Produktivitas ternak ayam kampung yang dipelihara dapat ditingkatkan melalui usaha peternakan dengan menerapkan sapta usaha. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas ayam kampung adalah dengan mengganti proses pengeraman secara alami dengan mesin tetas untuk menetas telur. Peningkatan produksi yang diukur dari jumlah telur yang dihasilkan.



Gambar 5. Suasana Praktek Penetasan



Gambar 6. Suasana Praktek Penetasan

### **Peningkatan Kemampuan Berwirausaha**

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2023**

**"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"**

Salah satu materi dalam pendidikan dan latihan ini adalah tentang kewirausahaan. Hal ini dimaksudkan agar setelah meningkat ilmu pengetahuan dan keterampilannya serta mempraktekkannya di dalam usaha budidaya ayam kampung, maka petani dapat mengelola secara baik termasuk adalah hal jual belinya (aspek bisnis). Dengan demikian kegiatan diklat ayam kampung bagi ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok tani ini juga dapat meningkatkan kemampuan berwirausaha. Peserta dan suasana pelatihan seperti terlihat pada gambar 7 dan 8.



Gambar 7. Peserta pelatihan



Gambar 8. Peserta pelatihan

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah bahwa kelompok Wanita yang tergabung dalam kelompok peternak perempuan "Sumber Raharjo" dapat memperoleh banyak manfaat dari terlaksananya kegiatan pendidikan dan pelatihan budidaya (manajemen) ayam kampung ini. Kegiatan Diklat yang sudah terselenggara dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktika Wanita ternak yang terbukti dari aktif dan antusiasnya peserta pelatihan. Tim PKM dari Perguruan Tinggi masih perlu memberikan arahan dan bimbingan dalam rangka memberikan pengetahuan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada ibu-ibu peternak. Meskipun demikian, pendampingan yang berkelanjutan masih dibutuhkan dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang lebih tinggi pada kelompok Wanita ternak, khususnya keterampilan pemeliharaan ayam kampung mulai dari pemilihan bahan pangan lokal yang baik, manajemen preventif dan kuratif sebagai upaya mengurangi terjadinya penyakit, serta kemampuan pemasaran produk ayam yang sudah dihasilkan.

### **Daftar Pustaka**

- Anonimus. 2022. Profil Desa Ngunut. <https://ngunut.karanganyarkab.go.id/> wilayah-desa/  
Chusniatun, Kuswaji Dwi Priyono, Kun Harismah, Suharjo Suharjo, Muhtadi Muhtadi, dan Sartono Putro. 2015. *Pengembangan Peternakan Bersih Di Desa Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar* Warta LPM Media Informasi dan Komunikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat. 18 (1):2015

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2023**

**"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"**

- Diwyanto, K dan S.N. Prijono, 2007. Keanekaragaman Sumber Daya Hayati Ayam Lokal Indonesia: Manfaat dan Potensi. *Pusat Penelitian Biologi*. LIPI. Bogor
- Mulyono, S. 1998. Memelihara Ayam Buras Berorientasi Agribisnis. *Penebar Swadaya*. Jakarta
- Suwarto, 2013. Usaha Tani Lahan Kering. Perspektif Perilaku Keberlanjutan. *UNS Press*. Surakarta
- Widiati, R dan T.A.Kusumastuti, 2103. Manajemen Agribisnis: Aplikasi pada Industri Peternakan. *CGS Press*. Yogyakarta